

RINGKASAN SKRIPSI

**Pengaruh Pemahaman Core Tax Administration System dan Persepsi Kemudahan
Penggunaan terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Generasi Z di Gunungkidul**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Julivan Neda Hervanda (32580)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

JANUARI/2026

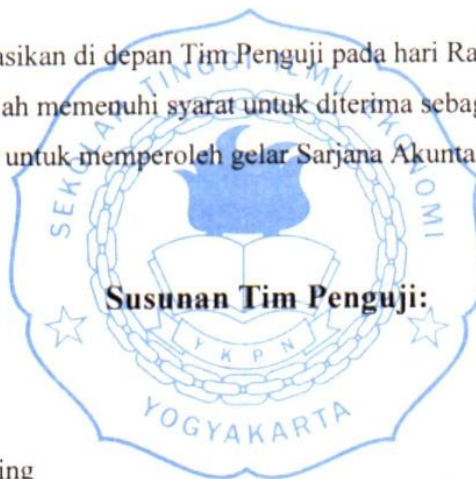
TUGAS AKHIR
SKRIPSI
PENGARUH PEMAHAMAN CORE TAX ADMINISTRATION SYSTEM
DAN PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP
KEPATUHAN PAJAK WAJIB PAJAK GENERASI Z DI GUNUNGKIDUL

Dipersiapkan dan disusun oleh:

JULIVAN NEDA HERVANDA

Nomor Induk Mahasiswa: 312432580

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Rabu tanggal 1 Juli 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Dr. Wing Wahyu Winarno, MAFIS., Ak., CA.

Penguji

Ika Puspita Kristianti, SE., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 7 Juli 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Pemahaman Core Tax Administration System dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Generasi Z di Gunungkidul

Oleh :

Julivan Neda Hervanda

1124 32580

ABSTRAK

Implementasi *Core Tax Administration System* (CTAS) merupakan bagian dari transformasi digital administrasi perpajakan di Indonesia yang keberhasilannya dipengaruhi oleh pemahaman dan persepsi pengguna terhadap sistem. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pemahaman CTAS dan Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 170 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman CTAS dan Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, peningkatan pemahaman dan kemudahan penggunaan CTAS dapat berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan pajak Wajib Pajak Generasi Z.

Kata Kunci: *Core Tax Administration System* (CTAS), Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepatuhan Pajak, Generasi Z, Regresi Linear Berganda.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

The implementation of the Core Tax Administration System (CTAS) is part of the digital transformation of tax administration in Indonesia, whose success is influenced by users' understanding and perceptions of the system. This study aims to analyze the effects of CTAS Understanding and Perceived Ease of Use of CTAS on Tax Compliance among Generation Z taxpayers in Gunungkidul Regency. This study employed a quantitative approach using a survey method involving 170 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results show that CTAS Understanding and Perceived Ease of Use of CTAS each have a positive and significant effect on Tax Compliance. Simultaneously, both independent variables also have a significant effect on Tax Compliance. Therefore, improving users' understanding and perceived ease of use of CTAS can contribute to increased tax compliance among Generation Z taxpayers.

Keywords: Core Tax Administration System (CTAS), Perceived Ease of Use, Tax Compliance, Generation Z, Multiple Linear Regression.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pembangunan dan penyelenggaraan pemerintahan. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung optimalisasi penerimaan negara. Kepatuhan pajak tidak hanya berkaitan dengan kesediaan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan, tetapi juga mencakup pemahaman dan kemampuan wajib pajak dalam melaksanakan proses administrasi perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, Direktorat Jenderal Pajak melakukan transformasi administrasi perpajakan melalui penerapan Core Tax Administration System (CTAS). Sistem ini dikembangkan untuk mengintegrasikan proses administrasi perpajakan dan meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pelayanan perpajakan. Penerapan CTAS membawa perubahan dalam proses pelaksanaan kewajiban perpajakan sehingga wajib pajak perlu memahami sistem dan prosedur yang terdapat di dalamnya.

Keberhasilan penerapan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sistem secara teknis, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memahami dan menggunakannya. Wajib pajak yang memiliki pemahaman yang baik mengenai CTAS diharapkan lebih mampu menjalankan kewajiban perpajakannya dengan benar. Selain itu, persepsi mengenai kemudahan penggunaan sistem juga menjadi faktor yang penting karena sistem yang dipersepsikan mudah digunakan dapat mendorong penerimaan dan penggunaan teknologi oleh wajib pajak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian ini berfokus pada Generasi Z sebagai kelompok wajib pajak yang memiliki kedekatan dengan teknologi digital. Karakteristik tersebut menjadikan Generasi Z relevan untuk diteliti dalam konteks penerapan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi. Penelitian dilakukan pada wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul untuk mengetahui bagaimana pemahaman terhadap CTAS dan persepsi kemudahan penggunaannya berkaitan dengan kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai salah satu landasan dalam menjelaskan penerimaan teknologi, khususnya melalui konstruk Perceived Ease of Use yang digunakan dalam penelitian sebagai dasar variabel persepsi kemudahan penggunaan CTAS. Sementara itu, pemahaman CTAS digunakan untuk menggambarkan kemampuan wajib pajak dalam memahami sistem administrasi perpajakan yang baru diterapkan. Kedua aspek tersebut kemudian diuji pengaruhnya terhadap kepatuhan pajak.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas hubungan antara teknologi, digitalisasi administrasi perpajakan, pemahaman perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak. Namun, penelitian yang secara khusus menguji pemahaman Core Tax Administration System dan persepsi kemudahan penggunaan CTAS terhadap kepatuhan pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kepatuhan pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemahaman Core Tax Administration System dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul.”

2. Rumusan Masalah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman *Core Tax Administration System* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul?
2. Apakah persepsi kemudahan penggunaan *Core Tax Administration System* berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul?
3. Apakah pemahaman *Core Tax Administration System* dan persepsi kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh pemahaman *Core Tax Administration System* terhadap kepatuhan pajak wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul.
2. Menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan *Core Tax Administration System* terhadap kepatuhan pajak wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul.
3. Menganalisis pengaruh pemahaman *Core Tax Administration System* dan persepsi kemudahan penggunaan secara simultan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. TAM menjelaskan bahwa penerimaan terhadap suatu teknologi terutama

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipengaruhi oleh persepsi pengguna mengenai kemanfaatan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Kedua persepsi tersebut menjadi faktor penting dalam menjelaskan penerimaan dan penggunaan suatu sistem teknologi.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan persepsi kemudahan penggunaan Core Tax Administration System (CTAS). Persepsi kemudahan penggunaan menggambarkan sejauh mana wajib pajak memandang CTAS sebagai sistem yang mudah dipelajari, dipahami, dan digunakan dalam melaksanakan administrasi perpajakan. Dengan demikian, semakin mudah suatu sistem dipersepsikan oleh pengguna, semakin besar kemungkinan pengguna menerima dan memanfaatkannya.

2. Core Tax Administration System (CTAS)

Core Tax Administration System merupakan sistem administrasi perpajakan yang digunakan dalam transformasi digital administrasi perpajakan. Penerapan sistem ini mengintegrasikan berbagai proses administrasi perpajakan sehingga wajib pajak perlu beradaptasi dengan prosedur dan mekanisme baru dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

Dalam penelitian ini, pemahaman CTAS dipandang sebagai kemampuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami fungsi, prosedur, serta penggunaan CTAS dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Pemahaman tersebut menjadi penting karena penerapan sistem administrasi baru dapat berjalan secara optimal apabila pengguna memiliki pengetahuan yang memadai mengenai sistem yang digunakan.

3. Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu konstruk utama dalam TAM. Davis menjelaskan *perceived ease of use* sebagai persepsi mengenai tingkat kemudahan yang dirasakan seseorang dalam menggunakan suatu sistem. Dalam penelitian ini, konsep tersebut diterapkan pada CTAS untuk menggambarkan persepsi wajib pajak mengenai kemudahan dalam mempelajari, memahami, dan menggunakan sistem dalam melaksanakan administrasi perpajakan.

Persepsi kemudahan penggunaan menjadi relevan terhadap kepatuhan pajak karena sistem administrasi yang dianggap mudah digunakan dapat mengurangi hambatan yang dirasakan wajib pajak ketika menjalankan kewajiban perpajakannya. Sebaliknya, sistem yang dianggap sulit dapat meningkatkan hambatan dalam proses administrasi perpajakan.

4. Kepatuhan Pajak

Kepatuhan pajak merupakan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam penelitian ini, kepatuhan pajak digunakan sebagai variabel dependen (Y) yang menggambarkan tingkat kepatuhan wajib pajak Generasi Z dalam menjalankan kewajiban perpajakannya.

Kepatuhan pajak dalam penelitian ini diukur melalui beberapa aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban perpajakan, yaitu pendaftaran, perhitungan, pembayaran tepat waktu, pelaporan, dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan.

5. Pengembangan Hipotesis

5.1 Pengaruh Pemahaman CTAS terhadap Kepatuhan Pajak

Penerapan CTAS mengubah sebagian proses administrasi perpajakan yang harus dilakukan oleh wajib pajak. Oleh karena itu, pemahaman mengenai sistem menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan. Wajib

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pajak yang memahami fungsi dan prosedur CTAS akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan sistem untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Pemahaman yang baik dapat mengurangi kesalahan dan hambatan dalam proses administrasi, sehingga dapat mendukung pelaksanaan kewajiban perpajakan secara lebih tepat. Berdasarkan argumentasi tersebut, semakin baik pemahaman wajib pajak terhadap CTAS, semakin tinggi pula kepatuhan pajak yang diharapkan.

H1: Pemahaman Core Tax Administration System berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul.

5.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS terhadap Kepatuhan Pajak

Berdasarkan TAM, persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penerimaan suatu teknologi. Sistem yang dianggap mudah dipahami dan digunakan akan lebih mudah diterima oleh pengguna.

Dalam konteks CTAS, persepsi bahwa sistem mudah digunakan dapat mengurangi hambatan yang dirasakan wajib pajak dalam melaksanakan administrasi perpajakan. Ketika proses administrasi dapat dilakukan dengan lebih mudah, wajib pajak akan lebih mampu menjalankan kewajibannya, seperti melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak. Dengan demikian, persepsi kemudahan penggunaan CTAS diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kepatuhan pajak.

H2: Persepsi kemudahan penggunaan Core Tax Administration System berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul.

5.3 Pengaruh Pemahaman CTAS dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Kepatuhan Pajak

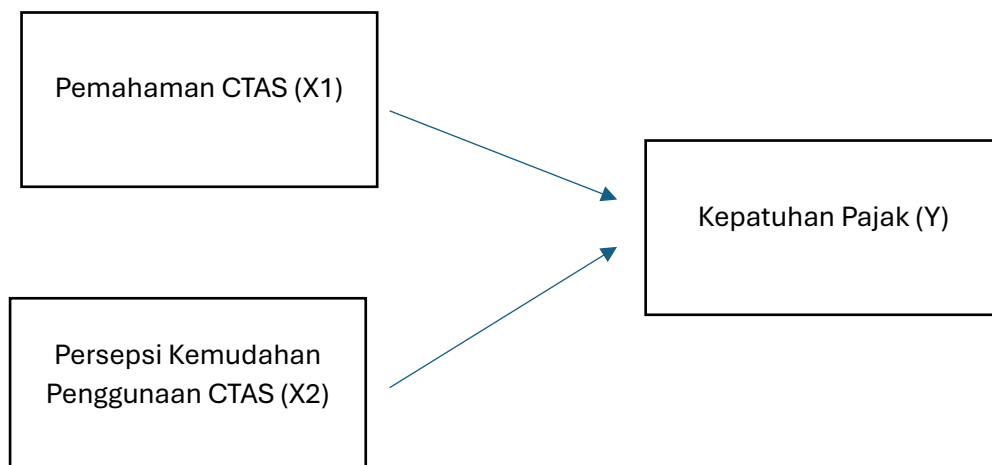
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemahaman terhadap CTAS dan persepsi mengenai kemudahan penggunaannya merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam proses pemanfaatan sistem administrasi perpajakan. Pemahaman memberikan kemampuan kepada wajib pajak untuk mengetahui dan menjalankan prosedur dalam sistem, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan sejauh mana sistem tersebut dirasakan mudah untuk digunakan.

Dengan demikian, kepatuhan pajak tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan wajib pajak memahami sistem, tetapi juga oleh bagaimana wajib pajak memandang kemudahan sistem tersebut ketika digunakan. Apabila wajib pajak memiliki pemahaman yang baik sekaligus memandang CTAS mudah digunakan, pelaksanaan kewajiban perpajakan diharapkan dapat dilakukan dengan lebih baik. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut diduga secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pajak.

H3: Pemahaman Core Tax Administration System dan persepsi kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul.

Kerangka Pemikiran



III. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh pemahaman *Core Tax Administration System* (CTAS) dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap kepatuhan pajak wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. termasuk dalam kelompok Generasi Z;
2. berdomisili di Kabupaten Gunungkidul; dan
3. mengetahui atau memiliki pengetahuan mengenai *Core Tax Administration System*.

Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian memperoleh 170 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Kuesioner disebarakan secara daring menggunakan Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria sampel.

Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert 1–5, yang digunakan untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing variabel penelitian.

4. Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini terdiri atas dua variabel independen dan satu variabel dependen, yakni:

Variabel	Kode	Jumlah Item
Pemahaman <i>Core Tax Administration System</i>	X1	4
Persepsi Kemudahan Penggunaan	X2	4
Kepatuhan Pajak	Y	5

Pemahaman CTAS (X1) digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman responden terhadap Core Tax Administration System. Variabel ini terdiri atas empat item pernyataan.

Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai sejauh mana CTAS mudah dipahami dan digunakan dalam pelaksanaan administrasi perpajakan. Variabel ini terdiri atas empat item pernyataan dan didasarkan pada konsep Perceived Ease of Use dalam Technology Acceptance Model.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepatuhan Pajak (Y) digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan responden dalam melaksanakan kewajiban perpajakan. Variabel ini terdiri atas lima item yang mencakup aspek-aspek kepatuhan pajak yang digunakan dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada masing-masing variabel.
2. Uji validitas, untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti.
3. Uji reliabilitas, untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian.
4. Uji asumsi klasik, yang meliputi pengujian yang diperlukan sebelum dilakukan analisis regresi.
5. Analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui pengaruh pemahaman CTAS dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap kepatuhan pajak.
6. Uji t, untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
7. Uji F, untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
8. Koefisien determinasi (R^2), untuk mengetahui kemampuan variabel pemahaman CTAS dan persepsi kemudahan penggunaan dalam menjelaskan variasi kepatuhan pajak.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Simbol	Keterangan
Y	Kepatuhan Pajak
α	Konstanta
β_1	Koefisien regresi Pemahaman CTAS
β_2	Koefisien regresi Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS
X_1	Pemahaman <i>Core Tax Administration System</i> (CTAS)
X_2	Persepsi Kemudahan Penggunaan <i>Core Tax Administration System</i> (CTAS)
e	Error

IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 170 Wajib Pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, status pekerjaan, dan domisili. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 121 responden (71,2%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 49 responden (28,8%). Berdasarkan usia, kelompok 17–20 tahun merupakan kelompok terbesar dengan 71 responden (41,8%), diikuti kelompok usia 21–24 tahun sebanyak 61 responden (35,9%) dan usia 25–28 tahun sebanyak 38 responden (22,4%).

Berdasarkan status pekerjaan, responden terbanyak merupakan pegawai swasta sebanyak 57 orang (33,5%), diikuti pelajar/mahasiswa sebanyak 53 orang (31,2%). Responden berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Gunungkidul, dengan jumlah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terbanyak berasal dari Kecamatan Ngawen dan Nglipar, masing-masing sebanyak 18 responden (10,6%).

b. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang berada pada kategori sangat tinggi. Variabel Pemahaman CTAS (X1) memiliki rata-rata sebesar 4,50, Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS (X2) sebesar 4,55, dan Kepatuhan Pajak (Y) sebesar 4,55.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki pemahaman yang baik terhadap CTAS, memberikan persepsi yang sangat positif terhadap kemudahan penggunaan CTAS, serta memiliki tingkat kepatuhan pajak yang tinggi.

c. Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel penelitian memenuhi kriteria validitas. Sebagai contoh, seluruh item pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel 0,150, dengan nilai r hitung berkisar antara 0,892–0,931. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan.

Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi 0,000, sehingga residual dinyatakan tidak berdistribusi normal

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan. Meskipun demikian, penelitian tetap melanjutkan analisis regresi berdasarkan pertimbangan metodologis penelitian.

Pada uji multikolinearitas, kedua variabel independen memiliki nilai Tolerance 0,202 dan VIF 4,947, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, Pemahaman CTAS memiliki nilai signifikansi 0,074, sedangkan Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS memiliki nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas pada salah satu variabel. Namun, berdasarkan scatterplot, titik residual tidak membentuk pola tertentu secara jelas sehingga model tetap digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman CTAS (X_1) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS (X_2) terhadap Kepatuhan Pajak (Y).

Hasil analisis menghasilkan persamaan:

$$Y = 1,282 + 0,588X_1 + 0,599X_2$$

Koefisien regresi Pemahaman CTAS sebesar 0,588 dan bernilai positif, sedangkan koefisien Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS sebesar 0,599 dan juga bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel independen cenderung diikuti oleh peningkatan Kepatuhan Pajak.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Pemahaman CTAS (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 8,604 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 8,601 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima.

b. Uji F

Hasil uji F memperoleh nilai F hitung sebesar 693,050 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Pemahaman CTAS dan Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak. Dengan demikian, H3 diterima.

c. Koefisien Determinasi

Nilai R Square sebesar 0,892 atau 89,2% menunjukkan bahwa Pemahaman CTAS dan Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS mampu menjelaskan variasi Kepatuhan Pajak sebesar 89,2%. Sementara itu, 10,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara keseluruhan, H1, H2, dan H3 diterima. Artinya, kedua variabel independen berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak baik secara parsial maupun simultan.

4. Pembahasan

a. Pengaruh Pemahaman CTAS terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman CTAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak, dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,588. Artinya, semakin baik pemahaman wajib pajak terhadap CTAS, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajaknya.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengenai fungsi, manfaat, dan tata cara penggunaan CTAS dapat membantu wajib pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melaksanakan kewajiban perpajakannya, seperti pelaporan, pembayaran, dan pemenuhan administrasi perpajakan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurshofia F dan Prasetya (2024) serta Sinuhaji et al. (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

b. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS terhadap Kepatuhan Pajak

Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi 0,599. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi wajib pajak mengenai kemudahan penggunaan CTAS, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajaknya.

Hasil tersebut sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM), khususnya konsep Perceived Ease of Use, yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan suatu teknologi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Masdar (2024), tetapi berbeda dengan Susanti (2025) yang tidak menemukan pengaruh langsung persepsi kemudahan penggunaan terhadap kepatuhan wajib pajak. Perbedaan tersebut dalam skripsi dikaitkan dengan perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, dan sistem perpajakan yang menjadi objek penelitian.

c. Pengaruh Pemahaman CTAS dan Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Kepatuhan Pajak

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Pemahaman CTAS dan Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 menunjukkan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H3 diterima. Kedua faktor tersebut saling melengkapi: pemahaman membantu wajib pajak mengetahui dan menjalankan prosedur CTAS, sedangkan kemudahan penggunaan mengurangi hambatan dalam pelaksanaan administrasi perpajakan.

Nilai R^2 sebesar 89,2% semakin menunjukkan kuatnya kemampuan kedua variabel dalam menjelaskan variasi Kepatuhan Pajak dalam model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan pajak dapat didukung melalui peningkatan pemahaman wajib pajak sekaligus pengembangan sistem yang mudah dipahami dan digunakan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Pemahaman *Core Tax Administration System* (CTAS) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman *Core Tax Administration System* (CTAS) berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pemahaman CTAS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman wajib pajak terhadap *Core Tax Administration System* (CTAS), maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajaknya. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap sistem administrasi perpajakan yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak memiliki peran penting dalam mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan lebih baik.
2. Persepsi Kemudahan Penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS) berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul. Hasil

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Selain itu, koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi wajib pajak terhadap kemudahan penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS), maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajaknya. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam memahami dan menggunakan sistem perpajakan digital dapat mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

3. Pemahaman *Core Tax Administration System* (CTAS) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan *Core Tax Administration System* (CTAS) secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu memengaruhi tingkat kepatuhan pajak responden. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,892 menunjukkan bahwa sebesar 89,2% variasi Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Generasi Z di Kabupaten Gunungkidul dapat dijelaskan oleh variabel Pemahaman CTAS dan Persepsi Kemudahan Penggunaan CTAS, sedangkan sisanya sebesar 10,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap sistem perpajakan serta kemudahan dalam penggunaan sistem tersebut merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green and Co.
- Darmayasa. (2024). *Core Tax Administration System: The Power and Trust Dimensions of Slippery Slope Framework Tax Compliance Model*. *Cogent Business & Management*.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. doi:10.2307/249008
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis*. Andover: Cengage Learning.
- Ishak, M., Baydhowi, B., Mahfud, M., & Mas'odi. (2025). Gen Z dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(1), 328–338. doi:https://doi.org/10.61722/jmia.v2i1.3351
- Masdar, N. A. (2024). Analisis Teori TAM terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Makassar Utara. *Restitusi: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(1). doi:10.33096/restitusi.v3i1.1109
- Masur, G. C. (2020). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Nurshofia. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 893–901. doi:10.46306/rev.v5i1.527
- Nurshofia, F. (2024). Pengaruh Penerapan Sistem E-Filing, Tingkat Pemahaman Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Revenue: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 893–901. doi:10.46306/rev.v5i1.527
- Oktaviani, Dwi; Lestari, Lestari; Doktoralina, Caturida Meiwanto, Mareta, Sigit; Manshur, & Tubagus. (2025). Kepatuhan Wajib Pajak: Pemanfaatan Sistem Coretax, Literasi Pajak dan Kemudahan Akses Layanan Perpajakan dengan Kesadaran Pajak sebagai Variabel Moderasi. *JAFM*.
- Rahmad. (2025). Implementasi *Core Tax Administration System* sebagai Upaya Mendorong Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Salsabilla, R. S. (2024). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 629–648.
- Sinuhaji, V. L. (2024). Pengaruh Digitalisasi Perpajakan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Sosialisasi Perpajakan sebagai Variabel Moderasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 6974–6990.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Susanti, D. (2025). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filing dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di Wilayah Blitar. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 11(3), 1219–1228.
doi:10.35870/jemsi.v11i3.3992

Winarno. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (5 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

